

**Pesan Akhlak dalam Program "Jejak Islam" TVRI Sumatera Utara:
Analisis Semiotika**

Dayana Agustina¹ Rubino²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

dayana0101202073@uinsu.ac.id, rubino@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse the moral message of the "Jejak Islam" program on the North Sumatera TVRI YouTube channel. The subject of this research is the "Jejak Islam" episode of TVRI North Sumatra's Penerang Hati. The method used in this research is a qualitative method with a semiotic analysis approach. The research design describes in depth the signs used in the "Jejak Islam" programme and how these signs produce meaning through the process of denotation, connotation, and myth according to Roland Barthes. The results of the research show that the moral messages conveyed in the "Jejak Islam" programme in the episode of Penerang Hati through Roland Barthes' semiotic analysis consist of morals towards God because they are sincere and willing to teach and practice the braille Quran. Morals towards fellow humans such as adab to teachers, affection between friends to manners and respect for parents.

Keywords: Moral Messages, Traces of Islam, TVRI, Semiotics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan akhlak program "Jejak Islam" pada channel youtube TVRI Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah "Jejak Islam" episode *Penerang Hati* TVRI Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Desain penelitian menggambarkan secara mendalam tanda-tanda yang digunakan dalam program "Jejak Islam" serta bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna melalui proses denotasi, konotasi, dan mitos menurut Roland Barthes. Hasil penelitian bahwa pesan-pesan akhlak yang disampaikan pada program "Jejak Islam" episode *Penerang Hati* melalui analisis semiotika Roland Barthes terdiri dari, akhlak terhadap Allah karena dengan ikhlas dan ridha dalam mengajarkan dan mengamalkan Alquran braille. Akhlak terhadap sesama manusia seperti adab kepada guru, kasih sayang antar teman hingga sopan santun dan hormat kepada kedua orang tua.

Kata Kunci : Pesan Akhlak, Jejak Islam, TVRI, Semiotik

PENDAHULUAN

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sumatera Utara didedikasikan untuk melayani masyarakat dengan berita yang dapat diandalkan, program yang informatif, dan konten yang menghibur sebagai salah satu stasiun televisi daerah yang dikelola oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia.

Sebagai salah satu stasiun televisi yang paling dipercaya dan dihormati di Sumatera, TVRI Sumatera Utara telah menetapkan tujuannya untuk menayangkan program berkualitas tinggi yang mencerminkan nilai-nilai dan budaya daerah. (Menurut Bahri et al., 2023). Mengedukasi pemirsa melalui hiburan dan pengetahuan, TVRI Sumatera Utara menayangkan berbagai macam program. Beberapa dari program-program tersebut, seperti “Jejak Islam,” menawarkan pencerahan spiritual kepada pemirsa melalui program-program keagamaan, ceramah, dan percakapan yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.

Program TV “Jejak Islam” ditayangkan di TVRI Sumatera Utara dan menggali sejarah dan warisan Islam di wilayah tersebut. Karena memiliki potensi untuk menjadi sarana penyebaran ajaran akhlak Islam kepada masyarakat, program ini menarik untuk diteliti. Istilah 'akhlak' berasal dari kata Arab '*khuluq*' (خُلُق), yang dapat berarti sifat dasar seseorang atau karakter mereka. Istilah ini berasal dari kata kerja '*khalafa*' (خَلَقَ), yang berarti membuat sesuatu yang baru. Menurut etimologinya, akhlak adalah sifat-sifat yang melekat pada diri manusia. Akhlak, dalam pengertian yang lebih luas, mencakup semua tindakan dan perilaku seseorang yang konsisten dengan kode etik pribadinya. Hal-hal yang membuat seseorang tumbuh dewasa, pelajaran yang mereka pelajari dan pengalaman yang mereka miliki, semuanya berdampak pada karakter mereka. Ajaran Islam sangat mengutamakan moralitas dan memandangnya sebagai indikator tingkat keimanan seseorang. (Khakim & Munir, 2017).

“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,” kata Allah dalam Surat *Al Qalam* ayat 4, yang menyoroti pentingnya akhlak dalam Islam. Islam mengajarkan para pemeluknya tidak hanya ritual keagamaan tetapi juga pengembangan karakter dan perilaku yang sangat baik, karena Rasulullah Muhammad SAW dipercayakan oleh Allah SWT dengan misi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Umat Islam harus meneladani karakter Rasulullah SAW. Mengikuti teladan Nabi dalam berperilaku akan membantu umat Islam menyempurnakan keimanan mereka dan membawa kebaikan, itulah mengapa ajaran akhlak dalam Islam sangat penting. (Hasan & Muthowah, 2023).

Terkait perlunya penerapan nilai-nilai akhlak, Ibnu Miskawaih memiliki pendapat. Sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah, manusia memiliki tanggung jawab ganda untuk menegakkan dan menunjukkan nilai-nilai akhlak. Secara umum, Ibnu Miskawaih menginginkan agar semua segmen masyarakat memiliki akses terhadap sumber daya yang dapat membawa mereka kepada tujuan hidup, yaitu menjadi bahagia sebagai cara untuk menunjukkan kecintaan mereka kepada Allah. Oleh karena itu, menurutnya, orang yang bahagia adalah orang yang memiliki karakter yang baik. Pandangan Ibnu Miskawaih, ada tiga tingkatan pertimbangan akhlak. Pertama, akhlak kita dalam hubungan dengan Allah. Peristiwa-peristiwa di dunia semuanya diatur oleh Allah swt. Ketika nilai-nilai akhlak ini dibangun dengan kokoh, maka nilai-nilai akhlak tersebut tidak akan mudah rusak. Kedua, ada akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak yang baik terhadap diri sendiri memungkinkan seseorang untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani, seperti yang disebutkan oleh Ibnu Miskawaih. Ketiga, akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak terhadap Nabi Muhammad (saw), orang tua, dan para pendidik serta membangun hubungan yang kuat dengan tetangga dan teman-teman. Keempat, akhlak terhadap lingkungan. Manusia dan alam harus bersatu untuk memastikan kelangsungan hidup flora dan fauna. (Muhammad, 2017.)

Analisis semiotika, dapat menguraikan makna program TVRI Sumatera Utara dan pesan media lainnya menggunakan tiga tingkatan makna, seperti yang dikemukakan oleh Roland Barthes: denotasi, konotasi, dan mitos.

Sejumlah peneliti telah meneliti penelitian yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Salah satunya ada penelitian dari Deva Ristiano (2020), berjudul “Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes.” Menggunakan analisa Roland Barthes, film ini berhasil menyampaikan makna pesan dakwah yang difokuskan dinilai akhlak secara menarik. Serial ini mengajarkan pentingnya toleransi yang dilakukan oleh Nusa dan Rara (Ristiano et al., 2020). Tindakan Nusa dan Rara dalam serial ini menunjukkan nilai toleransi.

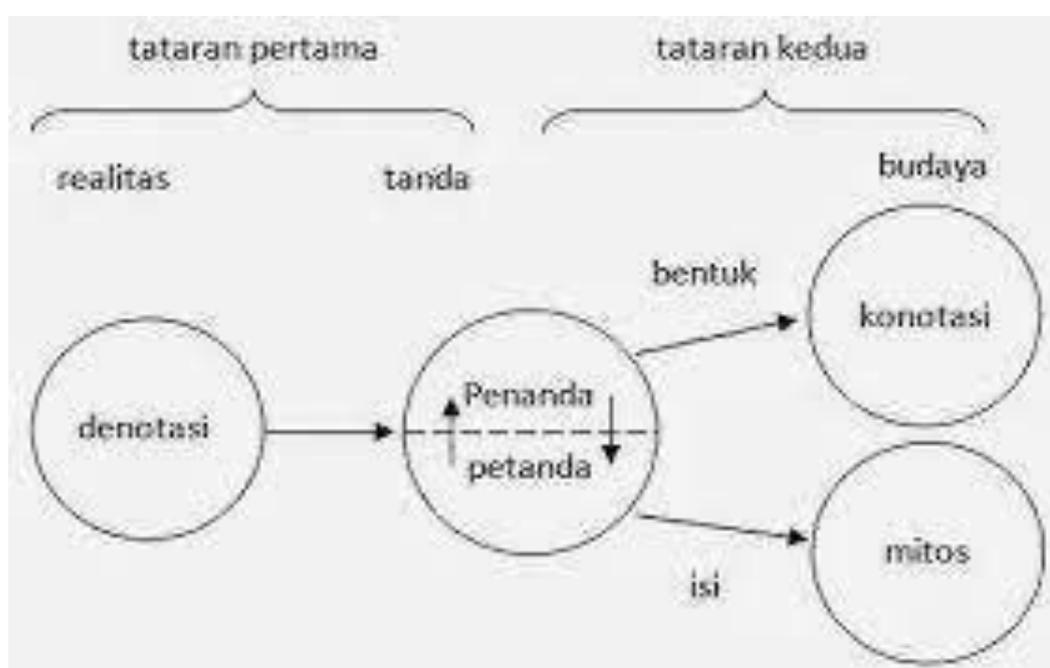
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada pesan yang disampaikan. Penelitian pertama berupa pesan dakwah yang cakupannya lebih luas seperti akidah, akhlak dan syariah. Sedangkan penulis hanya memfokuskan pada pesan akhlak saja dalam penelitiannya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Tentu terkait dengan program “Jejak Islam” episode *Penerang Hati* dapat juga diteliti dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pada bagian inilah penulis akan meneliti lebih dalam apa sajakah makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung pada “Jejak Islam” episode *Penerang Hati* TVRI Sumatera Utara, serta bagaimana pesan akhlak berdasarkan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang ada “Jejak Islam” episode *Penerang Hati* TVRI Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes dan teori akhlak Ibnu Miskawaih. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana program “Jejak Islam” di TVRI Sumatera Utara menyampaikan pesan-pesan akhlak melalui tanda-tanda yang digunakan dalam program tersebut. Studi semiotika, yang berpusat pada tanda dan bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna, sesuai dengan metode ini. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang tanda-tanda yang digunakan dalam program “Jejak Islam” dan bagaimana tanda-tanda tersebut menciptakan makna melalui teori Roland Barthes tentang denotasi, konotasi, dan mitos.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes melibatkan tiga tahap utama yang pertama Denotasi: Peneliti mengidentifikasi makna literal dari tanda-tanda yang muncul dalam program “Jejak Islam”, ini meliputi deskripsi langsung dari objek, gambar, suara, dan dialog yang ada dalam program. Kedua adalah konotasi, indikator-indikator tersebut memiliki makna kultural atau simbolik yang disimpulkan oleh peneliti. Konotasi melibatkan analisis bagaimana tanda-tanda tersebut dipahami dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Konotasi melibatkan analisis bagaimana tanda-tanda tersebut dipahami dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Ketiga, Mitos: Para peneliti menentukan ideologi atau mitos mana yang muncul sebagai hasil dari tanda-tanda. Dalam pandangan Barthes, mitos adalah cara simbol-simbol ini berfungsi untuk melegitimasi kepercayaan dan nilai-nilai dominan dari budaya kita (Wirawati dan Abd Rahman Rahim, 2022)



Gambar 1. Konsep Semiotika Roland Barthes

Episode-episode dari program YouTube TVRI Sumatera Utara “Jejak Islam” menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Literatur, jurnal, dan sumber-sumber internet yang relevan dengan topik penelitian disisir untuk mengumpulkan data sekunder. Untuk penelitian ini, kami merekam dan menganalisis tuturan, adegan, dan simbol-simbol dalam program “Jejak Islam” episode *Penerang Hati* yang kami unduh dan tonton. Adegan-adegan untuk analisis dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang memastikan representasi yang relevan dari pesan-pesan Islami dalam program “Jejak Islam”. Kriteria tersebut mencakup keberadaan pesan-pesan kunci dalam adegan, kepentingan naratif dari setiap adegan, serta kemampuan adegan tersebut untuk mencerminkan berbagai aspek dari pesan Islami yang ingin diselidiki (Fitriany & Azizi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pofil “Jejak Islam” TVRI Sumatera Utara



Gambar 2. Cover “Jejak Islam” (*Penerang Hati*)

Salah satu program TVRI Sumatera Utara, “Jejak Islam”, bertujuan untuk mengajarkan pemirsa tentang Islam dan nilai-nilainya melalui berbagai segmen yang informatif dan instruktif. Mulai dari wawancara dengan tokoh-tokoh Muslim terkemuka hingga segmen yang membahas tentang penelitian agama, program ini mencakup berbagai macam cerita yang menarik. Tujuan dari program ini adalah untuk mempelajari nilai-nilai dan makna yang telah menjadi landasan kesuksesan dan kemajuan umat Islam melalui narasi yang menggambarkan realitas kehidupan Islam modern melalui penceritaan dan dokumentasi. Di antara episode-episode yang mengeksplorasi isu-isu agama yang menarik dan memotivasi, *Penerang Hati* menonjol karena pencerahan spiritual dan nilai-nilai akhlak yang diberikan kepada pemirsa. Pelajaran akhlak dan kisah-kisah mengharukan yang membentuk *Penerang Hati* dimaksudkan untuk mendorong pemirsa dan memberi mereka kekuatan dalam beragama. Keimanan, kejujuran, dan kesopanan adalah beberapa masalah penting yang dibahas dalam banyak bagian episode ini.

A. Hasil Penelitian

Berikut Hasil temuan data pesan akhlak dalam “Jejak Islam” episode *Penerang Hati*

No	Visual dan Makna
1	<div data-bbox="379 389 1404 920"></div> <ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="416 927 1102 960">• Denotasi : Siswa yang sedang belajar huruf braille.<li data-bbox="416 981 1412 1128">• Konotasi: Terlihat dalam potongan gambar pada tabel di atas, dua orang siswa tunanetra yang sedang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan huruf braille sangat fokus serta tekun ketika gurunya menjelaskan di kelas.<li data-bbox="416 1144 1412 1608">• Mitos: Islam mewajibkan setiap manusia untuk menuntut ilmu tanpa memandang keadaan manusianya. Selain berkewajiban menuntut ilmu, dalam Islam juga wajib memperhatikan adab dan akhlak dalam menuntut ilmu. Sebab akhlak merupakan fondasi yang penting dalam menuntut ilmu. Terdapat hadist Nabi Muhammad Saw, berkaitan dengan akhlak dalam menuntut ilmu pada kitab Musnad Ahmad “Bukan termasuk golongan dari umatku orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menyayangi orang yang lebih muda, dan tidak paham hak-hak orang alim” (HR.Ahmad). Melalui hadist tersebut Rasulullah Saw menjelaskan dalam hal ini menghargai orang alim yaitu pengajar atau guru. Sehingga ilmu yang kita peroleh akan bermanfaat apabila kita menghargai dan memiliki sopan santun terhadap seorang guru.<li data-bbox="416 1624 1412 1805">• Pesan Akhlak: Pada gambar di atas terlihat kedua murid yang dengan seksama fokus serta menghargai ibu gurunya yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Sikap menghargai kedua murid ini menjelaskan pesan akhlak manusia kepada sesama manusia yaitu murid dengan gurunya.



- **Denotasi** : Bapak Nurman Ritonga mengajar Alquran metode Braille kepada bapak- bapak tunanetra lainnya.
- **Konotasi**: Adegan pak Nurman sebagai salah seorang pengajar di Persatuan Tunanetra Indonesia tengah mengajarkan baca tulis Alquran braille dengan ikhlas kepada bapak-bapak tunanetra yang juga merupakan anggota Pertuni lainnya. Mempelajari dan mengajarkan Alquran sejatinya adalah bentuk tanggung jawab bagi seorang Muslim terhadap kitab suci yang diyakininya. Konotasi ini juga menyoroti pentingnya memberikan akses pendidikan agama yang setara kepada semua individu, serta menghargai usaha dan tekad mereka dalam memperdalam pengetahuan agama dan menjalankan ibadah dengan penuh kesungguhan. Ini juga mencerminkan dukungan komunitas dan lingkungan yang inklusif dalam memfasilitasi pembelajaran bagi semua anggotanya.

	<ul style="list-style-type: none">• Mitos : Rasulullah selalu menekankan agar umat yang telah mengerti Alquran mengajarkan ilmu membaca dan hal-hal yang terkait dengan Alquran lainnya kepada orang lain. Ikhlas dapat memberikan rasa ketenangan jiwa serta kedamaian hati bagi pelakunya, sehingga hal ini akan membuat lapang dada dan tenang dalam hatinya. Sebagaimana hal tersebut sangat selaras dengan firman Allah pada Alquran surah <i>Az Zumar</i> ayat 2 "Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya". Selain itu dalam adegan tersebut dapat kita ketahui bahwa keterbatasan bukan menjadi penghalang bagi seorang individu disabilitas netra untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Tidak hanya anak-anak saja, bahkan untuk orang dewasa sekalipun tetap bisa dan harus jika ingin menuntut ilmu, karena tidak pernah ada kata terlambat.• Pesan Akhlak: Ikhlasnya seorang tenaga pendidik dalam mengajar dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya merupakan Akhlak terhadap Allah swt karena semata-mata mengharap keridhaan Allah swt.
	 <ul style="list-style-type: none">• Denotasi : Interaksi yang dilakukan sesama siswa SLB• Konotasi: Adegan interaksi siswa yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu sekolah UPT. SLB. E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara Medan ini terlihat tengah asyik bercengkerama dengan sesama siswa ini mencerminkan nilai - nilai saling menyayangi dan menghargai.• Mitos : Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani Rasulullah Saw bersabda: "Orang yang paling saya cintai dan yang paling dekat denganku (kelak di akhirat) adalah orang yang paling baik akhlaknya.

	<p>Dan orang yang paling saya benci dan paling jauh denganku (kelak di akhirat) adalah orang yang paling buruk akhlaknya. Yaitu mereka yang berbicara dan suka mencemooh manusia dengan kata-katanya (HR. Ahmad). Akhlak terhadap manusia salah satunya yaitu akhlak yang baik antar teman.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pesan Akhlak: Pada adegan di atas terlihat para siswa bercengkerama dengan baik terlihat mereka yang tengah asyik bercerita menggambarkan bagaimana mereka begitu saling menghargai dan menyayangi satu sama lain. Maka ini termasuk pesan akhlak terhadap sesama manusia salah satunya yaitu akhlak yang baik antar teman.
4	 <ul style="list-style-type: none">• Denotasi: Mas Pelmi ayah dari murid SD Anggi dan David pulang dari menjemput anaknya pulang sekolah.• Konotasi: Adegan ketika Mas Pelmi yang tinggal sekaligus menjadi pekerja di panti pijat tunanetra merupakan seorang ayah dari murid SD Anggi dan David terlihat baru pulang se usai menjemput anaknya yang juga memiliki keterbatasan penglihatan kembali ke rumah. Hal ini mencerminkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab penuh seorang ayah kepada anaknya. Ini menunjukkan hubungan yang hangat dan penuh perhatian antara seorang ayah dan anaknya, di mana sang ayah dengan penuh kesabaran memastikan anaknya pulang dengan aman. Konotasi ini juga mencerminkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung dan melindungi anak-anak mereka, serta kekuatan cinta yang mendorong seseorang untuk melewati segala rintangan demi kebahagiaan dan keselamatan orang yang dicintainya.• Mitos : Orang tua adalah orang yang sangat berjasa untuk anak-anaknya. Kasih sayang dan kepedulian yang ditunjukkan oleh sang ayah adalah contoh nyata dari nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam, keberadaan orang tua adalah anugerah yang harus dijaga dan dipelihara dengan penuh tanggung jawab.

	<p>Sebagaimana dalam Alquran surah <i>Al Luqman</i> ayat 17 Allah swt berfirman "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan." Hal ini mengajarkan bahwa kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada anak-anak merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dengan sepenuh hati.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pesan akhlak: Terlihat pada adegan tersebut seorang ayah yang mempersembahkan waktu dan tenaganya untuk menjemput pulang dari sekolah anaknya yang tunanetra merupakan dedikasi seorang ayah dalam melindungi dan memberikan rasa aman terhadap anak-anaknya. Pesan akhlak yang relevan yaitu akhlak kepada sesama manusia antara ayah dan anaknya.
5	 <ul style="list-style-type: none">• Denotasi : Tindakan anak-anak yang memiliki keterbatasan penglihatan mengucapkan salam kepada ibu mereka• Konotasi: Adegan ini mencerminkan nilai-nilai seperti rasa hormat, cinta kasih, kepedulian, dan kebersamaan dalam keluarga terutama pada sang ibu. Anak-anak tersebut dengan penuh pengertian dan perhatian mengucapkan salam atau penghormatan kepada ibu meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Konotasi ini juga mencerminkan pentingnya komunikasi yang penuh makna dan penyertaan dalam keluarga, di mana anak-anak dengan keterbatasan berusaha untuk tetap terlibat dalam interaksi sosial dengan orang tua mereka dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka.• Mitos : Tindakan ini dianggap sebagai bentuk penghormatan yang sangat mulia, anak-anak yang memiliki keterbatasan penglihatan tetap menjaga hubungan yang baik dengan ibu mereka meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Setiap seorang muslim yang baik pasti mengetahui bahwa hormat dan patuh pada orang tua merupakan hal sangat penting. Allah telah berfirman dalam Alquran surah <i>Al Isra</i> "Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah,

	<p>“Wahai Allahku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil”. Sejatinnya orang tua lah mendidik dan membesarkan kita hingga dewasa, maka sudah sepatutnya kita selalu berbakti kepada orang tua. Menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada orang tua, terlepas dari kondisi fisik, bagian integral dari nilai-nilai akhlak yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	<ul style="list-style-type: none">• Pesan Akhlak: Sepulang sekolah salim kepada ibu mereka sebagai tanda bakti kepadanya, rasa hormat dan cinta kasih dalam Islam diajarkan sebagai nilai yang sangat penting, terutama terhadap orang tua. Akhlak kepada orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya bisa kita contoh pada adegan di atas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pesan akhlak dalam “Jejak Islam” Episode *Penerang Hati* analisis semiotika model Roland Barthes secara umum menekankan pentingnya kebaikan, keadilan, pertimbangan terhadap orang lain dalam memandu tindakan dan perilaku kita (Inayah & Dewi, 2021). Menurut penelitian lain, akhlak didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang dimotivasi oleh keinginan yang disadari untuk melakukan perbuatan baik (Ristianto et al., 2020). Pesan akhlak yang baik, menurut penelitian tersebut, adalah pesan yang mendorong perilaku yang konsisten dengan harapan dan bermanfaat bagi kemanusiaan (Fitriany & Azizi, 2021). Lebih lanjut, menurut penelitian (Pertiwi et al., 2024), akhlak adalah karakteristik yang menentukan seseorang dan standar yang digunakan untuk menilai baik atau buruknya kegiatan mereka sendiri.

Episode “Jejak Islam” dari *Penerang Hati* menggali teori akhlak Ibnu Miskawaih, menawarkan contoh yang mendalam dan bermakna tentang bagaimana program ini menampilkan individu-individu dengan keterbatasan penglihatan yang mampu memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu contohnya adalah pendekatan mereka yang tulus dan terbuka dalam mengajarkan dan mempraktikkan metode Al-Quran braille, yang menunjukkan ketakwaan mereka kepada Allah swt. Selain itu, ada juga nilai-nilai yang berkaitan dengan orang lain, seperti bagaimana memperlakukan guru dengan bermartabat dan hormat, bagaimana mencintai satu sama lain tanpa syarat, dan bagaimana memperlakukan orang tua dengan penuh perhatian. Narasi ini, seperti dua narasi lainnya, memiliki pesan akhlak tentang pentingnya belajar dengan serius, tentang perlunya membangun hubungan yang kuat antara guru dan murid berdasarkan rasa saling menghormati dan kasih sayang, dan tentang perlunya menjaga kebiasaan dan etika belajar yang baik. Pesan akhlak terakhir adalah bahwa menjadi orang yang baik tidak hanya melibatkan tindakan seperti membantu seseorang secara fisik, tetapi juga menunjukkan kasih sayang, rasa terima kasih, dan rasa hormat yang tulus. Penerapan seperti ini penting tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan aspek fundamental dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya bermanfaat bagi hubungan antar manusia, tetapi juga bagi keridhaan Allah (swt). Sesuai dengan

menurut pendapat ahli yang membahas tentang pesan akhlak adalah suatu ilmu yang yang mempelajari tentang etika, budi pekerti, tingkah laku atau perbuatan, kemudian diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, bertingkah laku sopan dan santun. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran islam (Afriani & Zelma, 2021).

Pesan akhlak pada program “Jejak Islam” TVRI Sumatera Utara pastinya sangat relevan kaitannya dengan nilai-nilai akhlak Islami yang ada pada perilaku masyarakat sekarang. Melalui program tersebut pesan akhlak akan menjadi tontonan yang dapat berperan dalam mendidik serta membentuk individu muslim yang berakhlakul karimah, sehingga senantiasa mengalami perubahan dalam kebaikan dan meningkatkan pendidikan akhlak serta moral pelajar yang paling penting. Tujuannya adalah agar mereka terus bertumbuh dalam kebaikan dan agar pendidikan akhlak serta karakter akhlak murid-murid meningkat. Lebih dari sekadar akademis, karakter akhlak siswa yang mulia yang pada akhirnya menghasilkan orang dewasa yang cerdas, dapat dipercaya, dan berpengetahuan luas.

Makna awal atau denotasi dari suatu tanda, gambar, teks, dan lain sebagainya. Makna langsung dari sebuah tanda, atau denotasi, sering digambarkan dengan cara ini. Untuk menggambarkan interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan emosi dan nilai budaya pengguna, Barthes menggunakan istilah “konotasi” (makna sekunder). Budaya tersirat dalam balutan makna yang terkandung di dalamnya, maka makna konotatif akan sedikit berbeda. Dalam banyak hal, konotasi menjadi perwujudan mitos yang sangat kuat karena makna konotatif dari tanda-tanda tertentu akan menjadi semacam mitos atau petunjuk (mitos yang menekankan pada makna-makna tersebut). Mereka yang berpegang pada pemaknaan harfiah menganggapnya sebagai mitos (Riwu & Pujiati, 2018).

Makna-makna religius yang disampaikan melalui elemen visual dan narasi program ini dapat dipahami dengan lebih baik melalui studi semiotika pada episode ini. Menganalisis program “Jejak Islam” melalui lensa aspek semiotika, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pesan-pesan akhlak yang dikomunikasikan dan bagaimana mereka berdampak pada gagasan, perasaan, dan sikap penonton

KESIMPULAN

1. Adapun makna denotasi, konotasi dan mitos menurut Roland Barthes dalam program “Jejak Islam” episode *Penerang Hati* yaitu, makna denotasi yang terdapat pada episode ini ialah sebuah video yang mengangkat tema religi tidak hanya menarik namun juga inspiratif karena didalamnya terkandung banyak nilai-nilai akhlak yang bisa diteladani. Sedangkan makna konotasi pada video ini adalah didalamnya mengandung ketulusan, keikhlasan, saling menyayangi serta rasa patuh dan hormat. Makna mitos dalam hal ini mengajarkan kepada kita bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang dalam seseorang mempelajari dan menerapkan ilmu agama di dalam dirinya.

Akhlak bagian terpenting dari ilmu, sebab akhlak menjadi fondasi yang paling penting dan kuat. Setiap manusia hidup di dunia ini semata-mata untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya serta mengejar Ridha dari Allah SWT.

2. Pesan-pesan akhlak yang digambarkan dalam “Jejak Islam” episode *Penerang Hati* menurut teori akhlak Ibnu Miskawaih yaitu akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan ikhlas dan ridha dalam mengajarkan dan mengamalkan Alquran braille. Akhlak terhadap sesama manusia seperti adab kepada tekun dan menghormati dan menghargai guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kasih sayang yang terjalin antar teman sekolah dan bentuk tanggung jawab seorang ayah kepada anaknya serta menghormati ibu.

SARAN

1. Saran penulis bagi program “Jejak Islam” beserta kepada tim produksinya mengharapkan agar terus membuat episode-episode baru yang memiliki makna bermanfaat bagi para penonton terutama episode Islami harus terkandung nilai-nilai akhlak yang sifatnya menginspirasi.
2. Untuk penonton dan masyarakat umum, sebagai masyarakat yang bijak agar diharapkan mampu memahami pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam episode *Penerang Hati*. Selain itu masyarakat diharapkan mampu untuk memilih tayangan apa saja yang layak untuk ditonton mana yang tidak. Sistem filter yang paling ampuh adalah diri kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, G., & Zelma, P. V. (2021). Menangkap Pesan-pesan Akhlak dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere Liye [Capturing Akhlak Messages in the Novel May God Love You by Tere Liye]. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(3), 209–226.
- Bahri, A. N., Matondang, R. F., Hibriyanti, S., Hajar, R., Hasibuan, A. A., & Arrasyid, M. R. (2023). Alur Produksi Program Program TVRI Sumatera Utara. *Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(9), 9–15.
- Charles, S., Peirce, S., Bahri, A. N., Charles, S., & Peirce, S. (2023). Makna Pesan Dakwah Komunikasi Visual Pada Akun Instagram. *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(4), 19–40.
- Fitriany, S., & Azizi, M. H. (2021). Semiotika Pesan Akhlak dalam Film Pendek Kaya Tanpa Harta. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 126–158.
- Hasan, S., & Muthowah, A. (2023). Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 03(1), 100–135.

- Inayah, S. N. F., & Dewi, S. M. (2021). Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), 235.
- Khakim, A., & Munir, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 101–118.
- Muhammad, Hidayat. (2017). Analisis Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawih, Makassar: UIN Alaudin.
- Pertiwi, A. B., Pebrianti, I. T., Juliansah, P. R., Tinggi, S., Pendidikan, I., Muhammadiyah, S., & Kunci, K. (2024). Jurnal Lentera Pedagogi Ajaran Akhlak Dalam Novel Takdir Sang Arsy Karya Nur Hoiriah. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 7(2), 99–108.
- Ristianto, D., Putri, A. R., & Illananingtyas, T. (2020). Pesan Dakwah Akhlak dalam Animasi Serial Nusa dan Rara Pada Episode Toleransi di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 28–36.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212.
- Tanzilal, Razzaq, A., & Manalullaili. (2024). Analisis Semiotika Ferdinand De Saurre Pesan Dakwah Pada Film “Mengejar Surga.” *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 9.
- Wirawati, Abd Rahman Rahim, Mu. A. (2022). Makna Pesan Akhlak yang baik dalam Film Surga yang tak Dirindukan. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 138–146